

III. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan strategi umum yang di anut dalam pengumpulan data dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi.

Setiap kegiatan penelitian yang dilakukan membutuhkan data-data yang valid, agar isi dari penelitian bisa dipertanggung jawabkan kebenarannya. Untuk mendapatkan data yang valid, hasil data yang diperoleh dalam penelitian harus dianalisa dengan menggunakan metode penelitian yang logis dan rasional agar tingkat validitas datayang bisa dipertanggung jawabkan. Metode penelitian adalah “Cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Terdapat beberapa metode yang bisa dipergunakan untuk pengkajian data dalam sebuah penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Untuk menggunakan suatu metode penelitian, peneliti harus memperhatikan jenis ataupun karakteristik serta objek yang akan diteliti agar penggunaan metode penelitian menjadi tepat.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan karena penelitian ini dilakukan dengan metode kaji tindak dengan menggunakan pedoman penelitian tindakan kelas (*Clas room action research*)atau CAR. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang sifatnya

dilakukan kolaborasi partisipatif karena dilakukan di kelas bersama guru kelas juga., maka ada tiga pengertian yang dapat di terangkan, yaitu ;

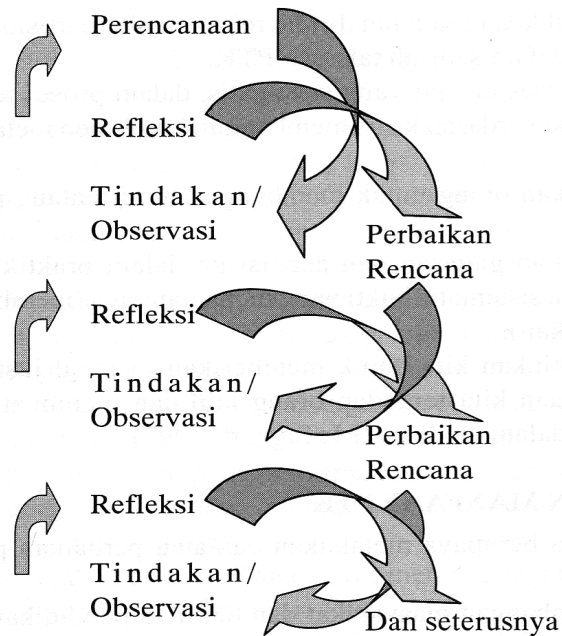
1. Penelitian menunjukkan pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan menunjukkan pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukukan dengan tujuan tertentu dalam penelitian pembentuk merangkaikan siklus kegiatan siswa.
3. Kelas dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi ruang kelas dalam penelitian, yang lebih spesifik seperti yang lama dikenal dalam bidang pendidikan dalam pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa sekelas yang sama dari guru yang sama pula. Pada penelitian tindakan ini berciri sebagai berikut:
 - a) Praktis dan langsung relevan untuk situasi actual, b). menyediakan kerangka kerja yang teratur untuk memecahkan masalah dan perkembangan-perkembangan yang lebih baik, c). dilakukan melalui putaran-putaran yang bersepiral Arikunto dkk, (2006 : 104).

Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Dalam PTK bukan hanya peneliti yang merasakan hasil tindakan tetapi bila perlakuan dilakukan pada responden maka responden dapat juga merasakan hasil perlakuan.

Tujuan PTK adalah untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran, mengatasi masalah pembelajaran, meningkatkan profesionalisme dan menumbuhkan budaya akademik.

Menurut Kunandar (2011:67) Tujuan PTK ini dapat dicapai dengan melakukan berbagai tindakan alternatif dalam menyelesaikan berbagai persoalan pembelajaran, sehingga dihasilkan hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan atau perbaikan terhadap kinerja belajar siswa di sekolah.
2. Peningkatan atau perbaikan terhadap mutu proses pembelajaran di kelas.
3. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penggunaan media, alat bantu, dan sumber belajar lainnya.
4. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas prosedur dan alat evaluasi yang digunakan untuk mengukur proses dan hasil belajar siswa
5. Peningkatan atau perbaikan terhadap masalah pendidikan anak di sekolah
6. Peningkatan atau perbaikan terhadap kualitas penerapan kurikulum dan pengembangan kompetensi siswa di sekolah.



Gambar 3 : Spiral Penelitian Tindakan Kelas.
(Hopkins dalam Arikunto, 2007)

PTK terdiri dari rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu : (a) perencanaan tindakan (planning), (b) penerapan tindakan (action), (c) observasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan, (d) refleksi dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X₂ SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Tahun pelajaran 2010/2011. Siswa kelas X₂ berjumlah 32 siswa yang terdiri dari 8 laki-laki dan 24 perempuan.

3. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Nama sekolah : SMA Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah

Alamat : Jalan Raya Kotagajah Lampung Tengah

b. Pelaksanaan Penelitian

Lama penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah satu bulan dengan 3 siklus.

4. Rancangan Penelitian Gerak Dasar Menggiring (*Dribbling*) bola

1. Siklus Pertama

a. Rencana

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi.
2. Menyiapkan skenario pembelajaran berupa RPP yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
3. Menyiapkan skenario pembelajaran berupa RPP yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.
4. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handycam atau kamera).

5. Mempersiapkan alat yang akan digunakan pada siklus pertama, yaitu penggunaan 16 bola plastik dan membentuk angka delapan. Dengan jarak 5 meter dan diameter 5 meter.
6. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus pertama.

b. Tindakan

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi enam belas kelompok sesuai dengan banyaknya bola dan bambu rintangan yang telah disediakan. Masing-masing kelompok berdiri di tempat awalan yang telah diberi tanda.
2. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu menggiring bola dengan bentuk angka delapan dan siswa mempraktikkan secara bergantian. Guna memperbaiki keterampilan menggiring bola.
3. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru yaitu gerakan menggiring bola dengan angka delapan sebanyak 5 kali.
4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

c. Observasi

1. Selama pelaksanaan tindakan gerak dasar *menggiring bola* peneliti mengamati, mengoreksi dan memberi waktu pengulangan bagi

siswa yang belum melakukan gerakan dengan benar, kemudian siswa melakukan gerak dasar *menngiring bola* menggunakan bola bola plastik dan menngiring bola dengan bentuk angka delapan serta dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan

2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus pertama.

d. Refleksi

1. Peneliti mengulas, mendiskusikan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran gerak dasar mengiring bola dengan menggunakan bola bola plastic dan menngiring dengan bentuk angka delapan. Setelah diketahui hasil dari pembelajaran siklus pertama belum mencapai target karena masih banyak siswa yang masih rendah hasil keterampilan gerak dasar menngiring bola dengan bentuk angka delapan yang diinginkan maka peneliti mendiskusikan rencana tindakan pada siklus kedua.



Gambar 4. menggiring bola dengan angka delapan

2. Siklus II

a. Rencana

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi.
2. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
3. Menyiapkan instrumen penilaian menggiring bola dari roji.
4. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (handycam atau kamera).
5. Mempersiapkan alat yang akan digunakan pada siklus kedua, yaitu penggunaan 16 buah bola plastik dan 80 bambu rintangan. Dengan jarak antar bambu rintangan yang di pasang adalah 2 m.
6. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus kedua.

b. Tindakan

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi enam belas kelompok sesuai dengan banyaknya bola. Masing-masing kelompok berdiri di tempat awalan yang telah diberi tanda.
2. Siswa diberikan penjelasan tentang bentuk gerakan yang akan dilakukan pada siklus ke dua, dari posisi awal, pelaksanaan dan posisi akhir gerak dasar menggiring bola.
3. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu menggiring bola plastik melewati bambu rintangan yang ditancapkan pada tanah. Guna memperbaiki teknik menggiring bola yang dipelajari.
4. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru sebanyak 10 kali.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

c. Observasi

1. Selama pelaksanaan tindakan gerak dasar *menggiring bola* peneliti mengamati, mengoreksi dan memberi waktu pengulangan bagi siswa yang belum melakukan gerakan dengan benar, kemudian siswa melakukan gerak dasar *menggiring bola* menggunakan bola plastik dan melewati bambu rintangan setelah itu dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk

melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bola plastik dan bambu rintangan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan.

d. Refleksi

1. Peneliti mengulas, mendiskusikan, dan menyimpulkan hasil pembelajaran gerak dasar *menggiring bola* dengan menggunakan bola plastik melewati bambu rintangan dengan jarak antara bambu satu dengan bambu yang lainnya adalah berjarak 2 meter, setelah diketahui hasil dari pembelajaran siklus kedua belum mencapai target yang diinginkan maka peneliti menyiapkan dan mendiskusikan rencana tindakan pada siklus ketiga yaitu dengan bola plastik dan bambu rintangan dengan jarak antar bambu 1 meter.
2. Merumuskan rencana tindakan untuk siklus tiga jika dengan pemberian siklus kedua nilai siswa belum tuntas.



Gambar 5. Mengiring bola melewati bambu rintangan

3. Siklus III

a. Rencana

1. Peneliti berkolaborasi dengan guru bidang studi
2. Menyiapkan skenario pembelajaran yang berisi tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup.
3. Menyiapkan instrumen penilaian mengiring bola dari Roj..
4. Menyiapkan alat untuk dokumentasi (kamera).
5. Mempersiapkan bola plastik dan bambu rintangan yang digunakan pada siklus ketiga, yaitu penggunaan 16 bola plastik dan 80 bambu rintangan dengan jarak bambu rintangan 1 m.
6. Mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran siklus ketiga.

b. Tindakan

1. Siswa dibariskan, dan dibagi menjadi enam belas kelompok sesuai dengan banyaknya bola dan bambu rintangan yang telah disediakan. Masing-masing kelompok berdiri di tempat awalan yang telah diberi tanda.
2. Siswa diberikan penjelasan tentang bentuk gerakan yang akan dilakukan pada siklus ke tiga, dari posisi awal, pelaksanaan dan posisi akhir gerak dasar
3. Guru mendemonstrasikan bentuk latihan yang akan dilakukan, yaitu menggiring boladengan melewati bambu rintangan yang berbeda penempatannya.
4. Setiap siswa melakukan gerakan yang telah didemonstrasikan oleh guru sebanyak 10 kali.
5. Kemudian siswa melaksanakan gerak dasar menggiring bola secara bergantian.
6. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengoreksi kesalahan gerakan yang dilakukan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang masih salah.

c. Observasi

1. Selama pelaksanaan tindakan gerak dasar menggiring bola peneliti mengamati, mengoreksi dan memberi waktu pengulangan bagi siswa yang belum melakukan gerakan dengan benar, kemudian siswa melakukan gerak dasar menggiring bola menggunakan bola plastik dan menggiring bola dengan melewati bambu rintangan dengan jarak

antar bambu 1 meter setelah itu dinilai dengan menggunakan instrumen yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan selama pemberian tindakan. Observasi dilakukan untuk melihat apakah suasana dalam proses pembelajaran dengan penggunaan bola plastik dan bambu rintangan dapat berjalan dengan baik dan efektif.

2. Setelah tindakan dilakukan, kemudian dikoreksi dan diberikan waktu pengulangan dan dievaluasi dari hasil tindakan siklus ketiga.

d. Refleksi

Kesimpulan dari hasil pembelajaran gerak dasar menggiring bola dengan menggunakan bola plastik dan bambu rintangan yang diberi jarak antara bamboo yang satu dengan bambu yang lainnya adalah berjarak 1 meter dapat meningkatkan keterampilan gerak dasar menggiring bola diulas dan dilihat berapa persen peningkatan yang telah dicapai dicapai oleh siswa, setelah diketahui bahwa hasil dari pembelajaran telah mencapai target yang telah diinginkan maka siklus dihentikan.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengukur pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada tiap siklusnya. Alat ini berupa tes keterampilan menggiring bola dari Roji.

instrument untuk menganalisis gerak dasar menggiring bola yang diadopsi dari (Roji,206) dan setiap indicator diberi bobot 1- 5.

6. Teknik Analisis Data

Setelah tindakan dilakukan, maka hasil penilaian dianalisis guna melihat prosentase kualitas hasil tindakan pada setiap siklus. Untuk menghitung prosentase keberhasilan siswa digunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

(Subagio dalam Surisman, 1997)

Keterangan :

P : Prosentase keberhasilan

f : Jumlah yang melakukan benar

n : Jumlah siswa yang mengikuti tes

Sedangkan untuk melihat tingkat efektivitas tindakan yang dilakukan dapat menggunakan rumus :

$$E = \frac{\bar{X}_n - \bar{X}_i}{\bar{X}_i} \times 100\% \text{ (Goodwin dan Coates dalam Surisman, 1997)}$$

Keterangan :

E : Efektivitas tindakan yang dilakukan

\bar{X}_n : Rerata nilai akhir siklus ketiga

\bar{X}_i : Rerata temuan awal

Bila hasil perhitungan meningkat 50% ke atas maka tindakan yang dilakukan dinyatakan efektif.